

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Matematika tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia. Dalam kehidupan sehari-hari manusia selalu memerlukan matematika seperti halnya dalam dunia perdagangan, perekonomian dan lain sebagainya. Untuk itu matematika dianggap sebagai ilmu yang sangat penting atau pokok oleh semua kalangan khususnya bagi insitusi pendidikan di Indonesia.

Dalam dunia pendidikan di Indonesia, Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang menentukan kelulusan bagi siswa. Selain itu, matematika juga mengajarkan siswa untuk menjadi individu yang mandiri, sehingga siswa dapat berpikir ilmiah dan logis, serta dapat memecahkan masalah sehari-hari yang dihadapinya. Hal ini sejalan dengan tujuan pengajaran mata pelajaran matematika di sekolah dasar, menurut Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yaitu agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut:

- (1) Memahami konsep Matematika, menjelaskan keterkaitan antar konsep dan mengaplikasikan konsep atau algoritma, secara luas, akurat, efisien, dan tepat dalam pemecahan masalah;
- (2) menggunakan penalaran pada pola dan sifat, melakukan manipulasi Matematika dalam membuat generalisasi, menyusun bukti, atau menjelaskan gagasan dan pernyataan Matematika;
- (3) memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah, merancang model Matematika, menyelesaikan model dan menafsirkan solusi yang diperoleh;
- (4) mengkomunikasikan gagasan dengan symbol,

tabel, diagram, atau media lain untuk memperjelas keadaan atau masalah; (5) memiliki sifat menghargai kegunaan Matematika dalam kehidupan, yaitu memiliki rasa ingin tahu, perhatian, dan minat dalam mempelajari Matematika, serta sikap ulet dan percaya diri dalam pemecahan masalah.¹

Dari beberapa tujuan yang dijabarkan tersebut, diharapkan nantinya siswa dapat menjadi individu yang mandiri, kritis, dan bertanggung jawab terhadap hidupnya masing-masing. Selain itu, memiliki kecakapan hidup dalam bersosialisasi juga diharapkan mampu berkembang dengan baik, sehingga pada akhirnya terbentuklah generasi baru yang mampu memberikan perubahan besar bagi kehidupan bangsa dan negara. Namun pada kenyataannya, sekarang ini, matematika merupakan mata pelajaran yang kurang diminati oleh siswa. Bagi mereka, matematika merupakan pelajaran yang paling sulit karena untuk memahami materinya pun dianggap sebagai pekerjaan yang berat. Selain itu, penggunaan metode, strategi, atau pendekatan pembelajaran oleh guru yang kurang bervariasi bisa menjadi penyebab kurangnya peminat pada matematika di sekolah.

Namun sampai saat ini masih banyak siswa yang memiliki beberapa masalah dalam pembelajaran matematika. Mulai dari kesulitan menghitung hingga kesulitan dalam menyelesaikan soal cerita matematika yang umumnya mengangkat permasalahan kehidupan sehari-hari. Pengalaman dari guru di lapangan yang sudah diamati, umumnya siswa belum mampu

¹ *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, (Jakarta: Badan Standar Nasional Pendidikan, 2006), h. 57

memahami masalah yang terdapat dalam sebuah soal cerita dengan baik, sehingga sering kali ditemukan siswa menyelesaikannya dengan kurang baik. Selain itu, penerapan langkah-langkah dalam menyelesaikan soal cerita juga menjadi satu permasalahan yang paling sering terjadi karena masih sering ditemukan kesalahan siswa dalam menerapkan tahap-tahap penyelesaian soal cerita matematika. Hal ini bisa saja disebabkan oleh keterbatasan perkembangan siswa dalam menganalisa sebuah masalah atau menerapkan langkah-langkah penyelesaian masalah yang sering luput dari perhatian guru. Bila hal ini terus dibiarkan, dikhawatirkan bisa menjadikan siswa kesulitan dalam menghadapi permasalahan menyangkut matematika yang memang terjadi dalam kehidupannya sehari-hari. Selain itu, sangat disayangkan bila siswa tidak mampu bersaing untuk masa depannya yang mungkin semakin sulit. Padahal di era globalisasi ini, setiap individu harus mampu bersaing ketat untuk bisa bertahan hidup. Seandainya mereka mampu mengatasi masalah yang terjadi dalam hidupnya, mereka pasti mampu bertahan untuk menjadi individu yang berkualitas.

Pembelajaran matematika di sekolah dasar, tentunya harus sesuai dengan perkembangan afektif, kognitif, dan psikomotor siswa pada usia 6 sampai 12 tahun. Hal ini menjadikan pembelajaran matematika membutuhkan perhatian yang lebih dari guru. Oleh karena itu, dalam perkembangan globalisasi seperti sekarang ini, seorang guru selalu dituntut untuk dapat menggunakan metode, strategi, atau pendekatan pembelajaran

yang bisa menjadikan pembelajaran aktif, kreatif, dan menyenangkan. Sehingga pembelajaran tidak didominasi oleh guru melainkan oleh siswa.

Banyak pendekatan pembelajaran yang dapat diterapkan dalam pembelajaran matematika. Salah satunya adalah pendekatan *problem posing*. Seperti yang dikemukakan Suryosubroto dalam Proses Belajar Mengajar di Sekolah bahwa salah satu pendekatan pembelajaran yang dapat memotivasi siswa untuk berpikir kritis sekaligus dialogis, kreatif dan interaktif yakni *problem posing* atau pengajuan masalah-masalah yang dituangkan dalam bentuk pertanyaan kemudian diupayakan untuk dicari jawabannya baik secara individu maupun bersama dengan pihak lain, misalnya sesama peserta didik maupun dengan pengajar sendiri.² Dengan menggunakan pendekatan pembelajaran ini, siswa diharapkan dapat memahami konsep materi yang selama ini dianggap sulit dan mampu memecahkan masalah yang terurai pada sebuah soal cerita matematika yang akhirnya ditunjukkan oleh peningkatan hasil belajarnya.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti berasumsi bahwa penggunaan pendekatan *problem posing* pada mata pelajaran matematika dapat mempengaruhi kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal cerita. Oleh karena itu, untuk pengkajian yang lebih seksama lagi tentang kemampuan tersebut, peneliti memilih judul "Pengaruh Pendekatan *Problem Posing*

² Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2009), h. 203

Terhadap Kemampuan Menyelesaikan Soal Cerita Matematika Kelas IV Sekolah Dasar di Kelurahan Bambu Apus, Jakarta Timur”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, ditemukan identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Apakah siswa mampu memahami cerita yang terdapat dalam sebuah soal cerita matematika?
2. Apakah siswa mampu menentukan langkah-langkah yang akan digunakan dalam menyelesaikan soal cerita matematika?
3. Apakah pendekatan *problem posing* dapat mempengaruhi kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal cerita matematika?
4. Bagaimana cara meningkatkan kemampuan menyelesaikan soal cerita matematika kelas IV melalui pendekatan *problem posing*?

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan uraian di atas yang mencakup luasnya ruang lingkup permasalahan, maka penulis akan mengkaji lebih dalam dengan membatasi masalah pada pengaruh terhadap kemampuan menyelesaikan soal cerita matematika tentang operasi hitung bilangan melalui pendekatan *problem posing* pada siswa kelas IV sekolah dasar di kelurahan Bambu Apus, Jakarta Timur.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang, identifikasi masalah, serta pembatasan masalah yang sudah diuraikan maka perumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: “Apakah terdapat pengaruh pendekatan *problem posing* terhadap kemampuan menyelesaikan soal cerita matematika kelas IV sekolah dasar di kelurahan Bambu Apus, Jakarta Timur?”

E. Kegunaan Penelitian

Diharapkan hasil penelitian ini bermanfaat:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan bisa memberikan kontribusi yang nyata bagi dunia pendidikan, khususnya bagi lembaga pendidikan untuk menyelenggarakan pendidikan yang lebih berkualitas, dengan segala potensi yang dimiliki oleh pendidik dan peserta didik. Selain itu, dapat menambah khasanah keilmuan bagi dunia pendidikan pada umumnya di Indonesia.

2. Secara Praktis

a. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal cerita matematika, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran matematika.

b. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan guru serta dapat mengembangkan kreativitas guru dalam merancang strategi pembelajaran matematika.

c. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan-masukan yang baik bagi sekolah dalam mengambil sebuah keputusan sebagai usaha dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.

d. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengalaman yang berarti bagi peneliti mengenai penerapan pendekatan *problem posing* dalam mempengaruhi kemampuan siswa dalam pembelajaran matematika.